



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDN SAMBI 4
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh :

TH. KUNANG GAYATRI

NIM. X8806535

**PROGRAM STUDI PJJ S1 PGSD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Desember, 2009

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1. Judul Penelitian	Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010
2. a. Mata Pelajaran b. Bidang Kajian	Ilmu Pengetahuan Alam Desain dan Strategi Pembelajaran
3. Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIM c. Program Studi d. Jurusan e. Fakultas f. Universitas g. Alamat Rumah: Nomor Telepon/HP: <i>Email:</i>	TH. KUNANG GAYATRI X8806535 PJJ S1 PGSD Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Basan rt. 31 , Ds. Sambi, Kec. Sambirejo 085229531010 kunanggayatri35@yahoo.com
4. Lama Penelitian	6 bulan/dari bulan Juli sampai dengan Desember 2009
5. Biaya yang diperlukan a. Sumber dari Ditjen Dikti b. Sumber lain, sebutkan Dana Pribadi Jumlah	Rp 600.000,00 <u>Rp 800.000,00</u> + Rp 1.400.000,00 (Satu juta empat ratus ribu rupiah)

Surakarta, Desember 2009

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Peneliti,

Suparno, S.Pd.
NIP. 195205071975121005

Th. Kunang Gayatri
NIM. X8806535

Mengetahui,
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Prof. Dr. rer.nat. Sajidan, M.Si.
NIP. 196604151991031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010”.

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Supervisor

Drs. H. Hadi Muyono, M.Pd.
NIP. 19561009 198012 1 001

Suparno, S.Pd.
NIP. 195205071975121005

ABSTRAK

Th. Kunang Gayatri. 2009. Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007: 1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sambi 4 dalam memahami konsep bagian-bagian akar tumbuhan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hambatan dapat berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Hambatan dari guru antara lain guru menggunakan metode secara monoton. Guru kurang memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sebagai guru hendaknya pandai dalam memilih metode, teknik, maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedang hambatan dari siswa antara lain: motivasi belajar siswa rendah; kreatifitas siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya perlu menggunakan "Metode Diskusi". Dengan menggunakan "Metode Diskusi" kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian-bagian akar dan fungsinya diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan informasi dan pemikiran tentang bagaimana "Metode Diskusi" digunakan dalam pembelajaran bagian-bagian akar dan fungsinya. Selain itu juga untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang lebih berkualitas maka perlu menggunakan "Metode Diskusi" dalam pembelajaran bagian-bagian akar dan fungsinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Y.M.E., atas segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin kepada Peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas;
3. Drs. H. Hadi Mulyono, M.Pd. selaku Ketua Program PJJ S-1 PGSD dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama Peneliti menyusun Usulan PTK.
4. Suparno, S.Pd. selaku Kepala SDN Sambu 4, Kec. Sambirejo, Kab. Sragen yang telah memberikan ijin kepada Peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak/Ibu Guru dan Penjaga SDN Sambu 4 yang telah memberikan kemudahan, masukan, bimbingan, dan arahan selama Peneliti menyusun Usulan PTK.
6. Segenap sahabat, handai taulan, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada Peneliti demi terselesaikannya Usulan PTK ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PTK ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Surakarta, Desember 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Pikir	15
C. Hipotesis Tindakan	5
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	16
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B. Subyek Penelitian	16
C. Metodologi Penelitian.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	37

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	34
	A. Simpulan	34
	B. Saran	34
	DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I	30
Tabel 2:	Pengelompokkan Nilai Siklus I	31
Tabel 3:	Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus II	35
Tabel 4:	Pengelompokkan Nilai Siklus II	36
Tabel 5:	Perbandingan Nilai Ulangan Harian Sebelum Siklus I dan Siklus II	37
Tabel 6:	Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir	15
Gambar 2: Bagan Siklus I dan II	26
Gambar 3: Pengelompokan Nilai Siklus I	37
Gambar 4: Pengelompokan Nilai Siklus II	39
Gambar 5: Foto Pelaksanaan Siklus I	73
Gambar 6: Foto Pelaksanaan Siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

A. Contoh Perangkat Pembelajaran	44
B. Instrumen Penelitian	50
C. Personalia Penelitian	56
D. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti	57
E. Data Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra (2007 : 1.21) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional.

Demikian halnya di SD Negeri Sambi 4, Mata Pelajaran IPA yang sudah diberikan di kelas IV, pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan hasil belajar siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut W.S Winkel (1984 : 75) menyebutkan bahwa prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan.

Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi.

Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir

kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi.

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep bagian-bagian akar tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Sambi 4 tahun 2009/2010.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sambi 4 tahun 2009/2010?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan teori belajar dan media pembelajaran, permasalahan yang terjadi kelas IV SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010 perlu diselesaikan melalui tindakan guru berupa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bagian-bagian Akar dan Fungsinya. Dengan menggunakan metode diskusi memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran Di samping itu, metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan.

C. Tujuan Penelitian

Menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Sambi 4 tahun 2009/2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama.
- b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan prestasinya khususnya konsep bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Lebih kreatif, menarik dan bermakna.
- 3) Mendapat pengalaman yang berharga dengan berani berpendapat.

b. Bagi Guru.

- 1) Sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai ketuntasan belajar bagi siswa.
- 2) Dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat.
- 4) Mendapat pengalaman yang dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

c. Bagi Sekolah.

- 1) Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah.
- 2) Target standar ketuntasan minimal dapat tercapai.
- 3) Menjadi daya tarik bagi calon siswa baru yang akan masuk pada sekolah.

- 4) Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut :

Sedangkan pengertian belajar menurut Ngalim Purwanto (1990 : 85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Gagne dalam Dinn Wahyudin (2007 : 3.31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangkai (*chining*), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu.

Sedangkan Udin S. Winataputra (2007 : 1.9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatka kepada tiga hal, yaitu:

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek

pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (doping) dapat berubah-ubah.

Selanjutnya pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merubahkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh factor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 102) factor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mebgajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

3. Jenis-jenis Belajar

Gagne (1985) dalam Udin S. Winataputra (2007 1.9-1.11) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu :

a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.

c. Belajar rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai prosrs stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak.

d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)

Belajar asosiasi verbal terjadibila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiangan.

e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.

f. Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah makhluk hidup.

g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

h. Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*)

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan baker naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

4. Pengertian Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yang berstistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Sri Anitah W. (2008 : 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

a. Prinsip Penggunaan Metode Mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode menurut Sri anitah W (2008 : 5.5) yaitu :

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- 2) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- 5) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.
- 6) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- 7) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 8) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama.
- 9) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

b. Penerapan Metode Diskusi

Menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk

mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.2).

Adapun karakteristik penerapan metode diskusi menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

c. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- 2) Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- 3) Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6) Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- 7) Menyimpulkan hasil diskusi.

d. Prasyarat Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Sri anitah W (2009 : 5.21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah :

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan megidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
- 3) Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
- 4) Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
- 5) Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
- 2) Mampu melaksanakan diskusi.
- 3) Mampu menerapkan belajar secara bersama.
- 4) Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
- 5) Mampu mamahami dan menghargai pendapat orang lain.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain :

- 1) Siswa dapat bertukar pikiran.
- 2) Siswa menghayati permasalahan.
- 3) Merangsang siswa untuk berpendapat.
- 4) Mengembangka rasa tanggung jawab.
- 5) Membina kemampuan berbicara.
- 6) Belajar memahami pendapat orang lain.

7) Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain :

- a. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila siswa belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- c. Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- d. Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

5. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Kurikulum KTSP (2006 : 486) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Leo Sutrisno (2007 : 1.19) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*concret*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi Ipa mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

a. Tujuan IPA

Adapun tujuan Mata pelajaran IPA menurut Kurikulum 2006 adalah :

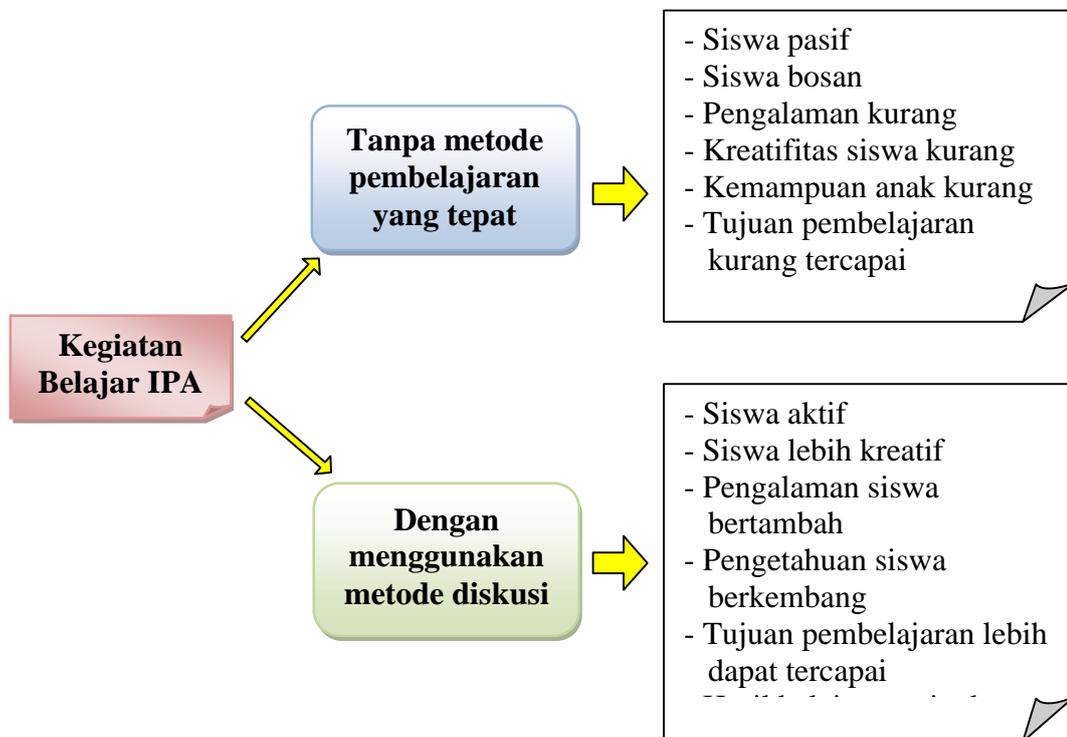
- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
 - 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- b. Ruang Lingkup IPA

Selanjutnya ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dengan menggunakan metode diskusi yang tepat akan berakibat meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sambi 4 Tahun pelajaran 2009 / 2010.

Gambar 1: Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan metode diskusi diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan SDN Sambi 4 terletak di wilayah kecamatan Sambirejo. Jarak sekolah dengan kantor kecamatan dan kantor UPT Dinas pendidikan \pm 5 km. Lokasi sekolah tidak jauh dari kawasan wisata air panas Bayanan.

Kondisi ruang kelas IV berukuran 7 m \times 8 m dan terletak paling selatan di antara tiga kelas yang membujur ke utara. Walaupun berlantai tegel, namun ruangan kelas kelihatan bersih karena regu piket selalu melaksanakan tugasnya dengan tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2009.

B. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Sambi 4, Kecamatan sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010 Semester I dengan jumlah siswa 28 anak.

Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran konsep bagian-bagian akar dan fungsinya mata pelajaran IPA.

C. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber:

- a. Nara sumber terdiri dari guru dan siswa kelas II SDN Sambi 4, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen .
- b. Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa.
- c. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Tes Hasil Belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.

b. Wawancara

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung. Dilakukan oleh guru dengan teman sejawat setelah selesai pembelajaran.

c. Dokumen.

Diperoleh guru (peneliti) dari LKS, lembar pengamatan, porto polio, dan daftar nilai harian.

d. Tes

Dibuat oleh guru (peneliti)

3. Teknik Analisis Data

Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu ; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan,nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif).

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu :

- a. Sajian data.
- b. Reduksi data
- c. Penarikan kesimpulan.

4. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja:

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65.
- b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki.

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan.
- b) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- a) Membuka pelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- c) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok.
- d) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- e) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- f) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- g) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- h) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- i) Memberikan evaluasi.
- j) Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- k) Menutup pelajaran.

3) Observasi

a) Wawancara

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang berisi acuan-acuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada

akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya.

Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

b) Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0. Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

c) Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

Lembar Pengamatan Guru dalam PBM

No	Kriteria pengamatan	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		
2	Melaksanakan perbaikan pembelajaran		
3	Mengelola interaksi		

	kelas		
4	Sikap melaksanakan pembelajaran		
5	Pelaksanaan evaluasi		

Adapun data cek list yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam PBM adalah sebagai berikut :

Lembar Pengamatan Siswa

No	Nama (Kelompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kesungguhan	ketepatan	Hasil akhir

Skor nilai :

A = 80 -100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

4) Evaluasi dan Refleksi

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep bagian-bagian akar tumbuhan.
- b) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.
- c) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila diperlukan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- a) Membuka pelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- c) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompok.
- d) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- e) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- f) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- g) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- h) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- i) Memberikan evaluasi.
- j) Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- k) Menutup pelajaran.

3) Observasi

a) Wawancara

Menurut Gluey (1989) dalam I.G.A.K.Wardani (2007 : 2.29) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan informasi/data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung.

Wawancara yang digunakan pada pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang berisi acuan-acuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan wawancara dengan pengamat untuk mengetahui hasil pembelajarannya.

Tujuan dari wawancara ini guru mendapatkan masukan-masukan dari pengamat mengenai pembelajaran yang dilakukan baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga guru dapat mengadakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

b) Studi Dokumenter

Pada teknik ini guru melihat hasil dari evaluasi pada akhir pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, pertanyaan yang diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan 5 soal dalam bentuk uraian.

Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

Penilaian dari evaluasi ini setiap soal yang dijawab dengan benar dinilai 20, ada unsur benar dinilai 10, dan salah nilai 0.

Teknik penilaiannya adalah dengan kuantitatif karena untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa angka.

c) Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

Lembar Pengamatan Guru dalam PBM

No	Kriteria pengamatan	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		
2	Melaksanakan perbaikan pembelajaran		
3	Mengelola interaksi kelas		
4	Sikap melaksanakan pembelajaran		
5	Pelaksanaan evaluasi		

Adapun data cek list yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam PBM adalah sebagai berikut :

Lembar Pengamatan Siswa

No	Nama (Kelompok)	Aspek yang dinilai			
		keaktifan	kesungguhan	ketepatan	Hasil akhir

Skor nilai :

A = 80 -100

B = 70 – 79

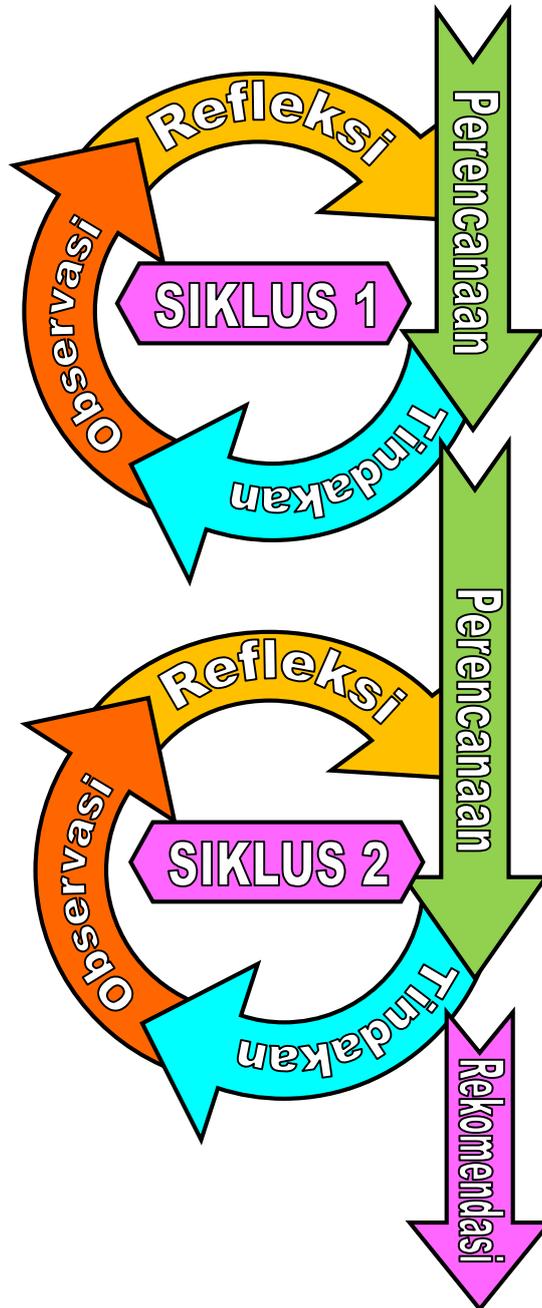
C = 60 – 69

D = 50 – 59

4) Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 2: Siklus I dan II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2009. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi bagian bagian akar dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2009. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPA, karena belajar IPA sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan tumbuhan. Siswa menyebutkan macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian-bagian akar dan fungsinya dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang bagian-bagian akar dan fungsinya serta macam-macam akar pada tumbuhan. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan mengamati tumbuhan yang sudah dipersiapkan guru, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu bagian akar dan macam-macam akar pada tumbuhan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan

memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan , proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati akar pada tumbuhan, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati akar pada tumbuhan dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

4. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti table di bawah ini :

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SD N Sambu 4
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / semester : IV / 1
Kompetensi Dasar : Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya
Tanggal Pelaksanaan : 11 Agustus 2009

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Zakaria Egit Prabani	65	80	Tuntas
2	Ayu Sri Muryani	65	80	Tuntas
3	Ferri Ardana	65	80	Tuntas
4	Anis Ardian	65	70	Tuntas
5	Agus Wahyudi	65	50	Belum tuntas
6	Anwar Nur Hidayat	65	70	Tuntas
7	Ananda Pratama	65	80	Tuntas
8	Anggi Puspitosari	65	70	Tuntas
9	Andi Setiawan	65	80	Tuntas
10	Arun Jeni Mita Handayani	65	70	Tuntas
11	Dewi Setyo Wardani	65	80	Tuntas
12	Elisabet Eka	65	80	Tuntas
13	Imam Gustomi	65	80	Tuntas
14	Nanik Warji Yanti	65	70	Tuntas
15	Narni Rahayu	65	60	Belum tuntas
16	Nita Rahayu	65	60	Belum tuntas
17	Nining Handayani	65	60	Belum tuntas
18	Purnomo Sugiyarto	65	90	Tuntas
19	Rara Renita Winanti	65	90	Tuntas
20	Riyan Hidayat	65	80	Tuntas

21	Rohmadi	65	60	Belum tuntas
22	Stefanus Deo Alfian	65	90	Tuntas
23	Taufik Hidayanto	65	80	Tuntas
24	Tipuk Anjasworo	65	40	Belum tuntas
25	Taufik Imas Maulana	65	60	Belum tuntas
26	Yusuf Fahrudin	65	90	Tuntas
27	Muhamad Syidik	65	80	Tuntas
28	Irvan Aristanto	65	60	Belum tuntas
	Jumlah		2040	
	Rata-rata kelas		72.85	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		40	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 anak, jumlah nilai 2040, rata-rata nilai siswa 72.85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel 2

Nilai Siklus I Mata Pelajaran IPA

Kompetensi Dasar : Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 - 150	4	14.28%
B	65 - 84	16	57.14%
C	< 65	8	28.58%
	Jumlah	28	

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada empat anak, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 65 – 84 ada 16 anak, sudah tuntas.
- Kelompok C yang mendapat nilai < 65 ada delapan anak, belum tuntas.

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 65 ada 20 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 20 anak (71.43%) sedangkan yang belum tuntas ada delapan anak (28.57%).

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal langkah- langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah- langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1. pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat paling sedikit 3 macam tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
- c. Guru menyiapkan tumbuhan yang agak besar supaya siswa dapat mengamati akar tumbuhan dengan jelas.

- d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan tumbuhan yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih.
- e. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- f. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode diskusi kelompok pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian – bagian akar dan fungsinya. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk

tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

3. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati akar tumbuhan dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

4. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang bagian-bagian akar dan fungsinya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Data Nilai Ulangan Harian Siklus 2

Nama Sekolah : SDN Sambi 4
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : IV / I
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Zakaria Egit Prabani	65	80	Tuntas
2	Ayu Sri Muryani	65	90	Tuntas
3	Ferri Ardana	65	100	Tuntas
4	Anis Ardian	65	80	Tuntas
5	Agus Wahyudi	65	70	Tuntas
6	Anwar Nur Hidayat	65	80	Tuntas
7	Ananda Pratama	65	80	Tuntas
8	Anggi Puspitosari	65	90	Tuntas
9	Andi Setiawan	65	90	Tuntas
10	Arun Jeni Mita Handayani	65	80	Tuntas
11	Dewi Setyo Wardani	65	90	Tuntas
12	Elisabet Eka	65	90	Tuntas
13	Imam Gustomi	65	80	Tuntas
14	Nanik Warji Yanti	65	80	Tuntas
15	Narni Rahayu	65	70	Tuntas
16	Nita Rahayu	65	70	Tuntas
17	Nining Handayani	65	70	Tuntas
18	Purnomo Sugiyarto	65	100	Tuntas
19	Rara Renita Winanti	65	90	Tuntas
20	Riyan Hidayat	65	80	Tuntas
21	Rohmadi	65	70	Tuntas
22	Stefanus Deo Alfian	65	100	Tuntas
23	Taufik Hidayanto	65	80	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
24	Tipuk Anjasworo	65	50	Belum tuntas
25	Taufik Imas Maulana	65	70	Tuntas
26	Yusuf Fahrudin	65	100	Tuntas
27	Muhamad Syidik	65	80	Tuntas
28	Irvan Aristanto	65	70	Tuntas
	Jumlah		2.280	
	Rata-rata kelas		81,42	
	Nilai tertinggi		100	
	Nilai terendah		50	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 anak, jumlah nilai 2.280, rata-rata nilai siswa 81,42, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

Tabel 4
Pengelompokan Nilai Siklus 2

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	85 – 100	10	35,71%
B	65 – 84	17	60,72%
C	< 65	1	3,57%
Jumlah		28	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85 – 100 ada 4 anak, sudah tuntas.
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 65 – 84 ada 17 anak, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai diatas 65 ada 27 anak, dan yang mendapat nilai dibawah 65 ada 1 anak.

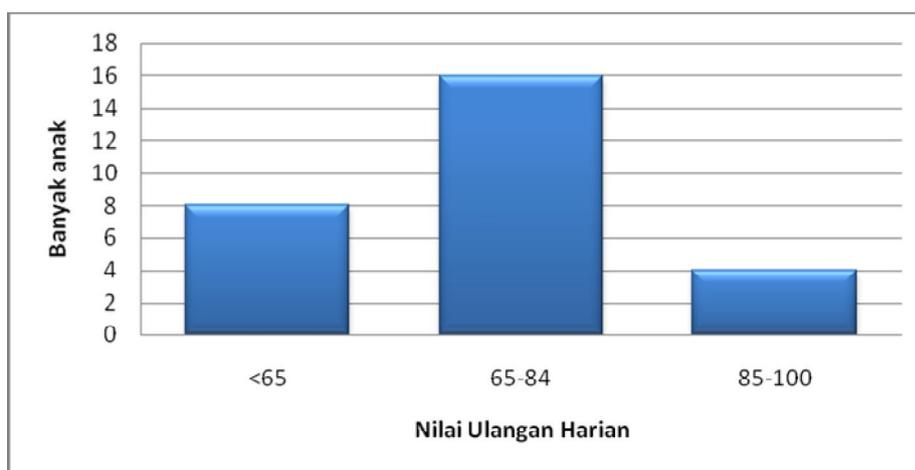
Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak (96,43%) dan yang belum tuntas ada 1 anak (3,57%).

B. Pembahasan

1. Pembahasan Data Siklus

Berdasarkan data siklus I tersebut di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :

Diagram 3
Pengelompokan Nilai Siklus I



Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan sebelum siklus dan nilai hasil ulangan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus dan siklus I berikut ini.

Tabel 3
Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Siklus I dan Siklus I

No	Nama Siswa	Sebelum Siklus I	Siklus I
1	Zakaria Egit Prabani	60	80
2	Ayu Sri Muryani	70	80
3	Ferri Ardana	80	80
4	Anis Ardian	70	70
5	Agus Wahyudi	50	50
6	Anwar Nur Hidayat	60	70
7	Ananda Pratama	70	80

8	Anggi Puspitosari	80	70
9	Andi Setiawan	70	80
10	Arun Jeni Mita Handayani	60	70
11	Dewi Setyo Wardani	80	80
12	Elisabet Eka	70	80
13	Imam Gustomi	70	80
14	Nanik Warji Yanti	80	70
15	Narni Rahayu	60	60
16	Nita Rahayu	40	60
17	Nining Handayani	60	60
18	Purnomo Sugiyarto	80	90
19	Rara Renita Winanti	70	90
20	Riyan Hidayat	70	80
21	Rohmadi	60	60
22	Stefanus Deo Alfian	90	90
23	Taufik Hidayanto	60	80
24	Tipuk Anjasworo	50	40
25	Taufik Imas Maulana	70	60
26	Yusuf Fahrudin	80	90
27	Muhamad Syidik	80	80
28	Irvan Aristanto	60	60
	Jumlah	1900	2040
	Rata-rata kelas	67.85	72.85
	Nilai tertinggi	90	90
	Nilai terendah	40	40

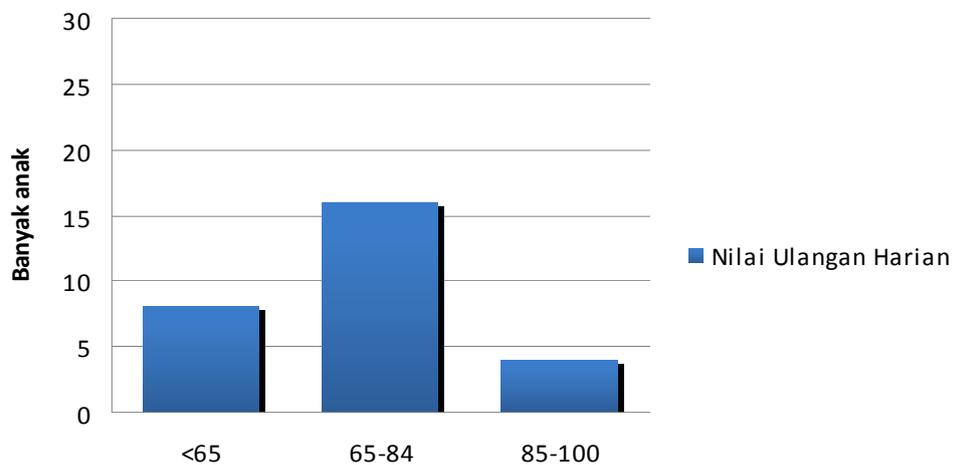
Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran IPA untuk kompetensi dasar bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya :

- a. Siswa merasa senang untuk belajar IPA.

- b. Siswa lebih aktif didalam belajar.
- c. Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk.
- d. Siswa tidak bosan didalam belajar.
- e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari yaitu tentang bagian-bagian akar pada tumbuhan.

Berdasarkan Data Siklus II kelompok nilai diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut :

Diagram 4
Pengelompokan Nilai Siklus 2



Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan siklus 1 dengan nilai hasil ulangan siklus 2. hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dengan siklus 2 berikut ini.

Tabel 5
Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Silus 1	Nilai Siklus 2
1	Zakaria Egit Prabani	80	80
2	Ayu Sri Muryani	80	90
3	Ferri Ardana	80	100
4	Anis Ardian	70	80
5	Agus Wahyudi	50	70

No	Nama Siswa	Nilai Silus 1	Nilai Siklus 2
6	Anwar Nur Hidayat	70	80
7	Ananda Pratama	80	80
8	Anggi Puspitosari	70	90
9	Andi Setiawan	80	90
10	Arun Jeni Mita Handayani	70	80
11	Dewi Setyo Wardani	80	90
12	Elisabet Eka	80	90
13	Imam Gustomi	80	80
14	Nanik Warji Yanti	70	80
15	Narni Rahayu	60	70
16	Nita Rahayu	60	70
17	Nining Handayani	60	70
18	Purnomo Sugiyarto	90	100
19	Rara Renita Winanti	90	90
20	Riyan Hidayat	80	80
21	Rohmadi	60	70
22	Stefanus Deo Alfian	90	100
23	Taufik Hidayanto	80	80
24	Tipuk Anjasworo	40	50
25	Taufik Imas Maulana	60	70
26	Yusuf Fahrudin	90	100
27	Muhamad Syidik	80	80
28	Irvan Aristanto	60	70
	Jumlah	2.040	2.280
	Rata-rata kelas	72,85	81,78
	Nilai tertinggi	90	100
	Nilai terendah	40	50

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran IPA dengan materi pokok bagian-bagian akar pada tumbuhan sudah ada peningkatan lagi, diantaranya :

- a. Siswa lebih semangat dalam pembelajaran.
- b. Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai.

- c. Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk.
- e. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 27 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 71,43% menjadi 96,43%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 72,85 menjadi 81,78. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada konsep bagian-bagian akar dan fungsinya di atas nilai KKM, yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 70%. Pada akhir Siklus II diperoleh data: rata-rata hasil belajar siswa 88,9 dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 anak 96,43%, dan yang belum tuntas 1 anak (3,57%). Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Sambi 4 Tahun Pelajaran 2009/2010.

Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan takut belajar IPA karena mempelajari IPA sangat menyenangkan.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
- c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Din Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak DI SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGK Wardani, dkk,(2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo Sutrisno , Krisnadi Hery, Kartono (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Depdiknas
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sri Anitah, W . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.